

Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dan *Case Method* terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa

Mirza Ayunda Pratiwi*, Wahyu Hidayat. R

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*Corresponding Author. e-mail: mirzaayunda@umrah.ac.id

Abstrak

Pengajaran yang efektif penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, terutama di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Project-Based Learning* (PJBL) dan *Case Method* (CM) terhadap kepuasan belajar mahasiswa di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 366 responden yang dipilih menggunakan metode tabel Isac and Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode PJBL dan CM, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan mahasiswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji korelasi Pearson, serta uji validitas dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode PJBL dan CM dengan kepuasan mahasiswa, dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,688 dan 0,639. Secara simultan, kedua metode tersebut memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap kepuasan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode PJBL dan CM efektif dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kata kunci: Project-Based Learning, *Case Method*, Kepuasan Belajar, Pembelajaran Aktif

Abstract

Effective teaching is crucial for enhancing learning quality in higher education, particularly at Universitas Maritim Raja Ali Haji. This study examines the impact of Project-Based Learning (PJBL) and the Case Method (CM) on student satisfaction. Using a survey method, questionnaires were distributed to 366 respondents, selected based on the Isac and Michael table with a 5% margin of error. PJBL and CM served as independent variables, while student satisfaction was the dependent variable. Data were analyzed using multiple linear regression, Pearson correlation, and validity and reliability tests with Cronbach's Alpha. Findings indicate a significant positive relationship between PJBL ($r = 0.688$) and CM ($r = 0.639$) with student satisfaction. Together, these methods contributed 49.3% to overall student satisfaction. These results highlight the effectiveness of PJBL and CM in improving student learning experiences and educational quality at Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Keywords: Project Based learning, Case Method, Study Satisfaction, Active Learning



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran terus ditingkatkan, salah satunya dengan menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran. Pergeseran terhadap aktivitas pembelajaran yang dulunya berpusat pada dosen dan sekarang kepada peserta didik menyebabkan adanya perubahan pada paradigma dosen. Tidak lagi melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, namun saat ini mahasiswa dipersiapkan untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Metode Pembelajaran merupakan cara mengimplementasikan suatu kegiatan yang disusun dalam bentuk nyata dengan tujuan mencapai pembelajaran. Proses pembelajaran dan keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan serta ketetapan dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran umumnya dikenal dengan strategi pembelajaran. Strategi tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model yang dianjurkan saat ini untuk diterapkan yaitu pada kurikulum tahun 2013 yang merupakan kurikulum nasional yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum 2013 mengalami upaya peningkatan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Saat ini metode pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum 2013 salah satunya berupa Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus. Hal ini sesuai kebijakan yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menegaskan bahwasannya dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif serta kreatif dilengkapi perangkat pembelajaran yang menggunakan kelompok *Based Project* dan *Case Method*.

Berdasarkan IKU PTN Tahun 2020 Nomor 7 bahwasanya presentasi mata kuliah Diploma dan Strata-1 menggunakan dua metode tersebut dalam proses pembelajaran yang dimana nilai akhir diukur berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas dari metode yang digunakan dengan poin nilai 50%. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran dengan rencana kegiatan dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai (Fathurrohman, 2016). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PJBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, dengan menekankan pada situasi nyata dan autentik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Shoimin, 2016). Selanjutnya metode pembelajaran yang saat ini sedang diterapkan ialah Metode Kasus yang merupakan metode pembelajaran partisipasi dengan melakukan diskusi untuk memecahkan masalah, kemampuan dalam komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas. Pada metode ini mahasiswa tidak diberikan tugas secara individu melainkan dengan berkelompok, dengan tujuan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Metode kasus ini termasuk jenis *Problem Based Learning*, dimana mahasiswa sebagai tokoh utama dalam memecahkan masalah, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan mahasiswanya.

Melihat semakin seringnya penerapan metode pembelajaran *Project Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus* hampir keseluruhan mata kuliah saat ini, oleh karena itu diperlukan adanya perhatian terhadap kepuasan mahasiswa dalam penggunaan metode tersebut. Kepuasan mahasiswa bukanlah hal kecil dalam penerapan metode dalam proses pembelajaran. Kepuasan mahasiswa harus diperhatikan khususnya bagi para Dosen. Penilaian kepuasan ini nantinya dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai apakah mahasiswa senang dengan penerapan metode pembelajaran seperti ini.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan berkelanjutan dan kemampuan kerja sama tim. Misalnya, studi oleh Alrasheed & Hamdan Alghamdi (2023) menyoroti bahwa metode PJBL masih baru bagi mahasiswa di Arab Saudi yang terbiasa dengan pendekatan berpusat pada pengajar. Namun, dengan adanya kebijakan Saudi Arabia untuk beralih ke ekonomi berbasis pengetahuan yang berkelanjutan, PJBL dianggap dapat memberikan kontribusi signifikan. Penelitian kualitatif Alrasheed & Hamdan Alghamdi (2023) mengungkapkan bahwa meskipun PJBL diterima dengan baik, masih ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kompleksitas proses persetujuan proyek dan kebutuhan

pelatihan tambahan bagi mahasiswa serta dosen. Penelitian ini menyarankan agar universitas Saudi menyederhanakan prosedur PJBL dan memperkuat kolaborasi dengan komunitas.

Melguizo-Garín, et.al (2022) juga menemukan korelasi positif antara kompetensi kerja kelompok mahasiswa dengan tingkat kepuasan mereka terhadap PJBL. Melalui survei terhadap 359 mahasiswa dari dua universitas di Spanyol, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kerja tim seperti "konsepsi kerja kelompok," "kegunaan kerja kelompok," serta "perencanaan kerja kelompok oleh dosen" memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Hal ini menyoroti bahwa PJBL tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi teknis tetapi juga soft skills seperti kolaborasi, yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja.

Sementara itu, penelitian Chmelárová & Čonková, (2021) membandingkan persepsi mahasiswa universitas dan siswa sekolah menengah terhadap PJBL. Dari hasil survei yang melibatkan 403 responden, terlihat bahwa penggunaan PJBL semakin meningkat di berbagai jenjang pendidikan, dengan tren positif terutama dari sudut pandang mahasiswa ekonomi. Secara keseluruhan, mahasiswa menilai PJBL sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil-hasil penelitian ini, terlihat bahwa PJBL memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pendidikan yang berpusat pada siswa, tetapi juga ada beberapa kendala dan kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penerapan praktis di lapangan. Berdasarkan studi-studi sebelumnya, penelitian ini yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dan *Case Method* Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa" akan memberikan perspektif baru dengan menggabungkan PJBL dan *Case Method*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak kombinasi kedua metode tersebut terhadap kepuasan belajar mahasiswa, sehingga dapat menawarkan alternatif inovatif dalam proses pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, menambah novelty dalam literatur metode pengajaran yang berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengukur hubungan antar variabel yang diteliti. Kepuasan Mahasiswa sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari Metode Problem-Based Learning (X1) dan Metode Cash Method (X2). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjumlah sekitar 7.658 mahasiswa. Sampel sebanyak 366 mahasiswa yang ditentukan berdasarkan tabel Isac dan Michel (1981) dengan tingkat kesalahan 5%.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 33 item pertanyaan dengan skala pengukuran ordinal menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Responden diminta menjawab berdasarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil yang diperoleh valid dan reliabel untuk mendukung analisis kuantitatif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kepuasan Mahasiswa			
1	Kepuasan Terhadap Pembelajaran	7, 8, 10, 13, 19, 22	6
2	Kepuasan Terhadap Tenaga Pendidik	1, 2, 3, 4, 5, 15, 16, 17,	8
3	Kepuasan Diri Terhadap Akademik	6, 9, 12, 14, 18,	5
4	Kepuasan Terhadap Suasana Belajar	11, 20, 21	3
5	Kepuasan Diri Terhadap Lingkungan Sosial	23, 24, 25	3
Metode Project Based Learning			
6	Keaktifan Siswa	26	1
7	Keterampilan dan Kerja Sama tim	27	1
8	Kemampuan Eksplorasi	30, 32	2
Case Method			
9	Keterampilan dan Kerja Sama tim	31	1
10	Kemampuan Eksplorasi	28, 29,33	3

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian. Uji validitas menggunakan analisis korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai r-tabel 0,10253 ($df = 364$). Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pada metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Metode Kasus (CM) memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,6, di mana nilai untuk PJBL adalah 0,818 dan untuk CM adalah 0,810, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap metode PJBL dan CM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan kegiatan menggambarkan serta mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari kelompok tertentu sesuai keadaannya. Statistik deskriptif juga dikatakan sebagai analisa yang berhubungan dengan hal menguraikan mengenai data atau keadaan. Analisa ini berfungsi memberikan penjelasan terhadap gejala, persoalan, ataupun keadaan ditunjukkan pada kumpulan data yang ada (Sugiyono, 2010).

Berikut ini analisis deskriptif mengenai pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus terhadap kepuasan mahasiswa UMRAH.

Tabel 2 Uji Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Mahasiswa	366	56	125	96,3443	11,61702
Project Based Learning	366	9	20	15,1585	2,26396
Case Method	366	11	20	15,0219	2,2329

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan adalah 96,34 dengan standar deviasi 11,62. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kepuasan mahasiswa. Artinya, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa puas, terdapat perbedaan persepsi di antara mereka, yang mungkin disebabkan oleh faktor individu, pengalaman belajar, atau efektivitas pengajaran yang bervariasi.

Sementara itu, metode *Project-Based Learning* (PJBL) memiliki rata-rata skor 15,16 dengan standar deviasi 2,26, sedangkan metode *Case Method* memiliki rata-rata skor 15,02 dengan standar deviasi 2,23. Nilai rata-rata yang hampir sama ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran diterima dengan tingkat yang relatif setara oleh mahasiswa. Standar deviasi yang relatif kecil pada kedua metode ini juga mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran cukup konsisten dan tidak terlalu bervariasi.

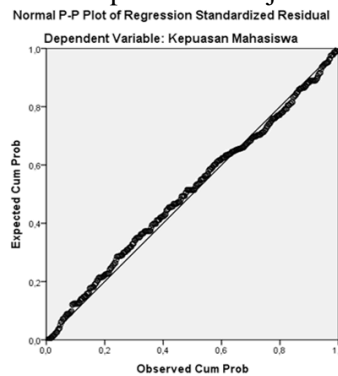
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, variasi yang cukup besar dalam kepuasan mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan pengalaman dan preferensi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, metode pembelajaran *Project-Based Learning* dan *Case Method* diterima dengan tingkat yang hampir sama oleh mahasiswa, dengan persepsi yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, meskipun perlu evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk diketahui data terdistribusi normal atau tidak maka, menggunakan uji normalitas residual. Jika memiliki nilai yang terdistribusi normal artinya Model regresi dikatakan baik. Model yang digunakan berupa grafik, dengan memperhatikan sebaran data pada diagonal grafik Normal P-P

Plot of regression standardized. Residual dikatakan normal jika titik-titik tidak menyebar dan mengiringi garis diagonalnya. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas pada output regresi:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Residual

Grafik menunjukkan residual normal, diketahui titik- titik menyebar di sekitar garis mengikuti diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk variabel terikat yang terdapat pada model regresi, apakah mempunyai ikatan sempurna atau menuju sempurna. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi tinggi atau hampir sempurna antar variabel bebas. Cara pengukurannya apabila Variance Inflation Factor kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,1 dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan Colilinearity Tolerance dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Mlikolinearitas Pada Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,152	3,095		12,650	,000		
	Project Based Learning	2,534	,325	,494	7,798	,000	,348	2,872
	Case Method	1,250	,329	,240	3,795	,000	,348	2,872

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Toleransi kolinearitas spada tabel koefisien ke dua variabel <0,1 dan VIF <10, dapat diperoleh kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW$ dan $DW < 4-DU = Ho$ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL = Ho$ ditolak, terdapat autokorelasi.
- c. $DL < DW$, $DW < DU$ atau $4-DU$, $4-DU < DW$, dan dari $4-DL$, tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,490	8,293	1,961

a. Predictors: (Constant), Case Method, Project Based Learning
 b. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

$n = 366$ dan $k = 2$

$DL = 1,81591$

$DU = 1,83825$

Durbin-Watson = 1,961.

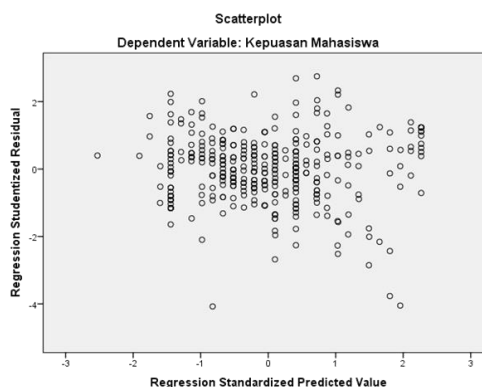
$4-dl=4-1,81591= 2,18409$

$4-du=4-1,83825= 2,16175$

Hasil uji diatas menunjukkan nilai DW terletak antara Du dan 4-Du dan menandakan tidak ditemukan autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model dinyatakan tepat apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat diketahui dengan memperhatikan titik titik yang terdapat di grafik regresi apabila membuat pola secara teratur, melebar, bergelombang maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika berhamburan di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan grafik tidak membentuk pola titik- titik tertentu sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil uji Heteroskedastisitas pada *Scatterplot*

Analisis Korelasi Sederhana

Dalam mengukur kekuatan hubungan dua variabel maka digunakan Analisis Korelasi. Pada perhitungan ini didapat hasil koefisien korelasi di mana menampilkan kekuatan hubungan antara dua variabel. Angka korelasi berkisar 0 - 1 atau 0 – (-1), dimana apabila angka yang dihasilkan mendekati angka 1 atau -1 menyatakan kedua variabel berhubungan erat, dan apabila mendekati 0 maka ikatan antar variabel lemah. Bentuk korelasi yang digunakan yaitu korelasi pearson dikenal dengan korelasi produk momen dimana memiliki syarat yaitu Linearitas, Normalitas, serta Heteroskedastisitas. dan analisa Kendallstau-b serta Spearman'srho.

Analisis korelasi Pearson

Peneliti melakukan survei tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus terhadap Kepuasan Mahasiswa UMRAH. Sampel diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan 366 responden. Tabel tabulasi data dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan jumlah instrumen data yang telah didapat, berikutnya dilakukan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui keeratan Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Metode Kasus terhadap Kepuasan Mahasiswa UMRAH.

Tabel 5 Analisis Korelasi Person Pada Instrumen Data

		Correlations		
		Project Based Learning	Case Method	Kepuasan Mahasiswa
Project Based Learning	Pearson Correlation	1	,807**	,688**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	366	366	366
Case Method	Pearson Correlation	,807**	1	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	366	366	366
Kepuasan Mahasiswa	Pearson Correlation	,688**	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	366	366	366

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 Interval Koefisiensi Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,000 - 0,199	Lemah Sekali/ rendah Sekali
0,200 - 0,399	Lemah/ Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat/ Erat
0,800 - 1,00	Sangat Kuat/ Sangat Erat

Dari Hasil pada tabel korelasi, dijelaskan bahwa korelasi antara pembelajaran berbasis proyek terhadap kepuasan mahasiswa diketahui koefisien sebesar 0,688. Karena mengarah ke angka 1 maka disimpulkan bahwa antara Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kepuasan Mahasiswa memiliki ikatan yang kuat. Sedangkan korelasi Pembelajaran Metode Kasus terhadap Kepuasan Mahasiswa di dapati angka koefisien sebesar 0,639. Dinyatakan bahwa antara pembelajaran metode kasus terhadap kepuasan mahasiswa mempunyai hubungan yang erat. Angka koefisien positif yaitu jika Pembelajaran Berbasis Proyek serta Pembelajaran Metode Kasus meningkat maka Kepuasan Mahasiswa akan turut meningkat, dan jika Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus menurun maka Kepuasan Mahasiswa juga akan menurun.

Setelah melakukan analisis korelasi selanjutnya melakukan uji signifikansi terhadap instrumen data. Ditujukan untuk mengetahui dua variabel tersebut memiliki ikatan yang signifikan atau tidak dengan uji dua sisi. Untuk itu pada penelitian di dapati hasil Pengujian koefisien korelasi pada variabel Pembelajaran Berbasis Proyek didapati signifikan 0,000. Karena angka tersebut lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kepuasan Mahasiswa. Selanjutnya, korelasi pada variabel Pembelajaran Metode Kasus didapati signifikansi sejumlah 0,000 dengan kata lain terdapat hubungan antara Pembelajaran Metode Kasus dengan Kepuasan Mahasiswa.

Uji Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linear yaitu metode yang diterapkan untuk mengetahui pengaruh antar hubungan linear variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua jenis analisis yaitu regresi linear sederhana dan berganda, hal itu dibedakan dari jumlah hubungan antar variabel. Jika regresi linear sederhana hanya digunakan untuk menyadari keterkaitan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sedangkan berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

Pada penelitian ini menerapkan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mencari tahu ikatan variabel Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus pada Kepuasan Mahasiswa Analisis Regresi Linier Berganda. Tabulasi data pada instrumen dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut, maka didapati hasil Analisis Regresi Berganda dengan disajikan sebagai berikut:

1. Regression

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Case Method, Project Based Learning ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa
b. All requested variables entered.

Hasil diketahui variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model yaitu Kepuasan Mahasiswa dan variabel bebas adalah Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus di mana tidak ada yang dihilangkan. Sedangkan metode regresi menggunakan Enter.

2. Model Summary

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,490	8,29260	1,961

a. Predictors: (Constant), Case Method, Project Based Learning
b. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Dari hasil Model Summary diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Angka R didapat 0,702 memiliki arti korelasi antara variabel Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus terhadap Kepuasan Mahasiswa sebesar 0,702, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat.
- Hasil R² yaitu 0,493 merupakan persentase sumbangan pengaruh variabel Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus pada Kepuasan Mahasiswa sebesar 49,3%, sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan.
- Adjusted R Square yaitu 0,490. Menunjukkan adanya ikatan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Pada Standard Error of the Estimate diperoleh angka 8,29260. Maka prediksi Kepuasan Mahasiswa terdapat 8,2960 kesalahan yang terjadi.
- Nilai DW didapat 1,961 pada signifikansi 0,05 jumlah sampel 366 dan variabel independen sejumlah 2 maka nilai dL adalah 1.81591 dan dU 1,83825 (dilihat pada tabel DW). Jadi nilai 4-dU = 2,16175 dan 4-dL= 2,18409. nilai 1,961 DW berada di tengah dU dan 4- dU, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Anova

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24296,100	2	12148,050	176,655	,000 ^b
	Residual	24962,523	363	68,767		
	Total	49258,623	365			

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa
b. Predictors: (Constant), Case Method, Project Based Learning

Anova yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama atau disebut dengan uji F dimaksud untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan tingkat 0,05.

Hasil di atas F hitung sebesar 176,655 dan angka signifikansi sebesar 0,000df 1= 2, dan df (2) = 366-2-1= 363 dengan demikian diperoleh sejumlah 3,020592 untuk F tabel (lampiran tabel distribusi F). Hasil tersebut menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel (176,655 >3,020592) dan Signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, maka Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa.

4. Coefficient

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coef. Beta	T	Sig.	TOL	VIF
(Constant)	39,152	3,095	-	12,65	.000	-	-
Project Based Learning	2,534	0,325	0,494	7,798	.000	0,348	2,872
Case Method	1,25	0,329	0,24	3,795	.000	0,348	2,872

Persamaan Berikut ini merupakan rumus bentuk persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Hasil koefisien dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Y' = 39,152 + 2,534X_1 + 1,250X_2$$

Keterangan:

Y' : Kepuasan Mahasiswa

α : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X1 dan X2 = 0

$\beta_1\beta_2$: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan Y' atas X1 dan X2)

X1 : Pembelajaran Berbasis Proyek

X2 : Pembelajaran Metode Kasus

- Nilai konstanta (a) yaitu 39,152 menunjukkan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Metode Kasus angkanya 0, maka Kepuasan Mahasiswa nilainya 39,152.
- Pada variabel Pembelajaran Berbasis Proyek(b1) mempunyai nilai positif yaitu 2,534 ini berarti setiap peningkatan Pembelajaran Berbasis Proyek sebesar 1 satuan, maka Kepuasan Mahasiswa akan meningkat sebesar 2,534 dengan dugaan variabel bebas lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Metode Kasus bernilai positif yaitu 1,250. ini berarti bahwa setiap peningkatan *Case Method* sebesar 1 satuan, maka meningkatkan Kepuasan Mahasiswa sebesar 1,250 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa baik metode *Project-Based Learning* (PJBL) maupun *Case Method* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa kedua metode pembelajaran tersebut secara statistik berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan mahasiswa.

Pada tabel regresi, nilai koefisien regresi (B) untuk *Project-Based Learning* adalah 2,534, dengan T-value sebesar 7,798 dan Beta standardized coefficient sebesar 0,494. Angka ini menunjukkan bahwa metode *Project-Based Learning* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan mahasiswa dibandingkan dengan *Case Method*, yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,250, T-value sebesar 3,795, dan Beta standardized coefficient sebesar 0,240. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih puas dengan metode *Project-Based Learning*, kemungkinan karena pendekatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah nyata, meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam dalam memahami materi.

Konstanta dalam model regresi sebesar 39,152, yang berarti bahwa meskipun tanpa adanya pengaruh dari metode *Project-Based Learning* dan *Case Method*, terdapat faktor lain yang juga berkontribusi terhadap kepuasan mahasiswa, yang tidak termasuk dalam model ini.

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan metode kasus memiliki dampak positif terhadap kepuasan mahasiswa. *Project-Based*

Learning memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan *Case Method*, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih merasa puas ketika mereka terlibat dalam proyek nyata dibandingkan hanya menganalisis kasus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alrasheed & Hamdan Alghamdi (2023); Chmelárová & Čonková (2021); Melguizo-Garín et al., (2022); dan Sánchez-Riva, Núñez, Linde-Valenzuel, & Sánchez-Rodríguez (2023). Pembelajaran berbasis PJBL dan CM memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa PJBL memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan mahasiswa dibandingkan *Case Method*, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien regresi ($B = 2,534$) yang lebih tinggi dibandingkan *Case Method* ($B = 1,250$). Hal ini konsisten dengan penelitian Melguizo-Garín et al. (2022) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi kerja kelompok mahasiswa dengan tingkat kepuasan mereka terhadap PJBL. Dalam penelitian mereka terhadap 359 mahasiswa dari dua universitas di Spanyol, kompetensi seperti konsepsi kerja kelompok, kegunaan kerja kelompok, dan perencanaan kerja kelompok oleh dosen memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa PJBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dibandingkan metode lainnya, karena menekankan kerja tim dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek nyata.

Selain itu, hasil regresi yang menunjukkan pengaruh positif PJBL terhadap kepuasan mahasiswa juga sejalan dengan penelitian Alrasheed & Hamdan Alghamdi (2023) yang menyoroti bahwa meskipun metode ini masih baru di beberapa negara seperti Arab Saudi, PJBL terbukti memberikan dampak positif dalam pendidikan berkelanjutan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Namun, seperti yang juga diungkapkan dalam penelitian mereka, implementasi PJBL masih menghadapi tantangan, seperti kompleksitas proses persetujuan proyek dan kebutuhan pelatihan tambahan bagi mahasiswa serta dosen. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun PJBL meningkatkan kepuasan mahasiswa, perlu ada dukungan institusional yang lebih baik dalam pelaksanaannya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Chmelárová & Čonková (2021) yang menunjukkan bahwa PJBL semakin meningkat penggunaannya di berbagai jenjang pendidikan, terutama dari sudut pandang mahasiswa ekonomi. Dalam penelitian mereka yang melibatkan 403 responden, mahasiswa menilai PJBL sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang sejalan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa PJBL berkontribusi signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.

Meskipun *Case Method* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa (Sig. = 0,000, $B = 1,250$, Beta = 0,240), pengaruhnya lebih kecil dibandingkan PJBL. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih cenderung merasa puas ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), dibandingkan hanya menganalisis kasus-kasus yang diberikan dalam perkuliahan.

Penelitian Melguizo-Garín et al. (2022) yang menyoroti pentingnya kompetensi kerja tim dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dapat menjadi salah satu alasan mengapa *Case Method* memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan PJBL. Dalam *Case Method*, meskipun mahasiswa tetap terlibat dalam analisis masalah nyata, pendekatan ini lebih bersifat diskursif dibandingkan aplikatif, sehingga dapat mempengaruhi persepsi kepuasan mereka terhadap pembelajaran. Namun demikian, *Case Method* tetap menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun metode ini memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan PJBL, kombinasi kedua metode tetap menjadi strategi optimal dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mendukung kajian terdahulu yang menyoroti bahwa *Project-Based Learning* (PJBL) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Hasil

regresi menunjukkan bahwa PJBL memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan mahasiswa dibandingkan *Case Method*, yang selaras dengan penelitian Melguizo-Garín et al. (2022) dan Chmelárová & Čonková (2021) yang menemukan bahwa kompetensi kerja tim dan pengalaman langsung berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan terbaik yang dapat diambil oleh institusi pendidikan adalah dengan mengoptimalkan implementasi PJBL sambil tetap menggunakan *Case Method* sebagai metode pelengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan, khususnya di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji, dapat lebih banyak mengadopsi *Project-Based Learning* sebagai metode pembelajaran utama. Namun, tetap penting untuk mempertahankan *Case Method* sebagai metode pendukung, karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan analitis dan berpikir kritis yang penting dalam dunia kerja. Sebagai tambahan, sesuai dengan rekomendasi Alrasheed & Hamdan Alghamdi (2023), universitas dapat menyederhanakan prosedur PJBL, menyediakan pelatihan tambahan bagi dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan kolaborasi dengan komunitas agar implementasi metode ini lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasheed, H. S., & Hamdan Alghamdi, A. K. (2023). *Project-Based Learning* at a Saudi University: Faculty and Student Feedback. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 25(1). <https://doi.org/10.2478/jtes-2023-0003>
- Chmelárová, Z., & Čonková, A. (2021). Project Based Learning from the Point of View of Economics Students. *TEM Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.18421/TEM102-42>
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Melguizo-Garín, A., Ruiz-Rodríguez, I., Peláez-Fernández, M. A., Salas-Rodríguez, J., & Serrano-Ibáñez, E. R. (2022). Relationship Between Group Work Competencies and Satisfaction With *Project-Based Learning* Among University Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.811864>
- Sánchez-Riva, E., Núñez, M. F. R., Linde-Valenzuel, T., & Sánchez-Rodríguez, J. (2023). University Students' perception of Project Based Learning with the use of technology. *Revista Electronica Interuniversitaria de Formacion Del Profesorado*, 26(1). <https://doi.org/10.6018/reifop.543281>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta.